

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian dalam penelitian ini, yang akan dipaparkan antara lain: 1) desain penelitian, 2) partisipan dan tempat penelitian, 3) pengumpulan data, 4) analisis data, dan 5) isu etik. Kelima hal tersebut akan dipaparkan secara berurutan.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan secara menyeluruh baik dalam segi bentuk, makna maupun respon penutur mengenai ujaran-ujaran disfemisme yang terdapat pada kolom komentar di media sosial instagram. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi (Sugiyono, 2013, p. 28). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2013, p. 9). Alasan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana bentuk, makna, dan respon penutur mengenai ujaran disfemisme yang terdapat pada kolom komentar di media sosial instagram.

Pada bagian ini akan dijabarkan mengenai desain penelitian, dengan tujuan untuk menjelaskan langkah-langkah sebagai acuan dalam penelitian ini. Langkah langkah pada penelitian ini akan digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

Fenomena Penggunaan Disfemisme Pada Kolom Komentar di Media Sosial Instagram (Kajian Semantik)



Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik catat, studi dokumentasi, dan kuesioner (angket).



Teknik Pengolahan Data

1. Mengklasifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan bentuk lingual disfemisme pada kolom komentar di instagram.
2. Mengklasifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan makna disfemisme pada kolom komentar di instagram.
3. Mengklasifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan respons penutur mengenai ujaran disfemisme pada kolom komentar di instagram.



Hasil

1. Mendeskripsikan bentuk lingual disfemisme pada kolom komentar di instagram.
2. Mendeskripsikan makna disfemisme pada kolom komentar di instagram.
3. Mendeskripsikan respons penutur mengenai ujaran disfemisme pada kolom komentar di instagram.



Simpulan

Mengetahui bentuk disfemisme, makna disfemisme, dan respons penutur pada kolom komentar di instagram.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini merupakan warganet yang mempunyai akun instagram dan mengikuti instagram secara aktif, mereka sering menggunakan ujaran disfemisme ketika berkomentar terhadap konten yang dibuat oleh orang lain.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini merupakan media sosial instagram yang telah tersedia pada *telephone* genggam peneliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan ujaran-ujaran disfemisme yang dilakukan oleh warganet pada kolom komentar di media sosial instagram, data dikumpulkan pada bulan Juni-Juli 2022.

3.3.2 Instumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian (Sugiyono, 2013, p. 102).

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan

pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013, p. 222).

Selanjutnya Nasution dalam Sugiyono (2013, p. 223) menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan beberapa instrumen lain atau instrument pembantu yaitu buku dan alat tulis untuk mencatat ujaran disfemisme yang terdapat pada kolom komentar di media sosial instagram, serta *telephone* genggam untuk mendokumentasikan atau *screenshot* terhadap ujaran disfemisme yang terdapat pada kolom komentar di media sosial instagram. Data yang akan dikaji dalam penelitian ini difokuskan terhadap ujaran-ujaran disfemisme yang terdapat pada kolom komentar di media sosial instagram. Peneliti akan mencatat ujaran disfemisme yang ditemukan untuk memudahkan proses analisis, selanjutnya data yang telah terkumpul dan dicatat akan dipindahkan ke dalam kartu data. Kartu data yang akan dibuat berisi no, nama akun instagram, data, bentuk lingual, dan makna. Dibawah ini merupakan contoh kartu data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

No:
Nama Akun Instagram: @anesssjlms
Data: “ huuu si goblog”. Akun instagram @anesssjlms mengomentari postingan instagram @Lembangnews pada tanggal 30 Maret 2022 mengenai Mulyadi pembunuh janda muda di Bandung Barat tewas gantung diri.
Bentuk Lingual: kata, berkaitan kemampuan berfikir seseorang
Makna: menghina seseorang

Tabel 3. 1 Contoh Kartu Data

3.3.3 Tahapan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013, p. 224). Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan dalam pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

1) Teknik Catat

Teknik catat dalam penelitian ini yaitu peneliti mencatat ujaran-ujaran disfemisme yang terdapat pada kolom komentar di media sosial instagram, mencatat kedalam kartu data yang telah dibuat setelah data diperoleh dari media sosial instagram.

2) Studi Dokumentasi

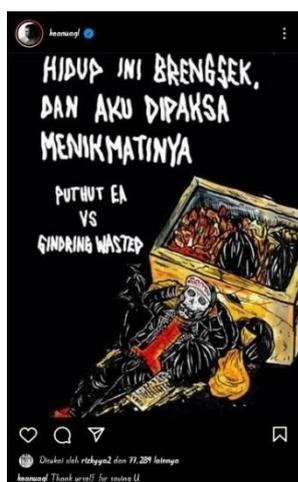
Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. (Sugiyono, 2013, p. 240). Studi dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan *screenshot* terhadap ujaran disfemisme yang berupa komentar atau tulisan yang terdapat pada kolom komentar di media sosial instagram.

3) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respons penutur mengenai ujaran disfemisme yang terdapat pada kolom komentar di instagram, berikut angket yang disebar dalam penelitian ini (Sugiyono, 2013, p. 142)

Tabel 3. 2 Kuesioner Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Umur	A. 13-17 Tahun B. 18-24 Tahun C. 25-34 Tahun D. 35-44 Tahun E. 45-54 Tahun F. 55-64 Tahun G. >65 Tahun
2.	Pendidikan	A. SD B. SMP C. SMA D. S1 E. S2 F. Lainnya
3.	Berdasarkan gambar berikut, kalimat “terlalu menikmati sampe brengsek pun ga kerasa” termasuk bahasa yang kasar.	A. Setuju B. Tidak Setuju C. Netral



4.	<p>Berdasarkan gambar berikut, kalimat “kek boneka mampang” termasuk bahasa yang kasar.</p> 	<p>A. Setuju B. Tidak Setuju C. Netral</p>
5.	<p>Berdasarkan gambar berikut, kalimat “kenapa sih key makin ga waras?” termasuk bahasa yang kasar.</p>	<p>A. Setuju B. Tidak Setuju C. Netral</p>



6.

Berdasarkan gambar tersebut, kalimat “minimal gak lonteh lh” termasuk bahasa yang kasar.

- A. Setuju
- B. Tidak Setuju
- C. Netral



<p>7.</p>	<p>Berdasarkan gambar berikut, kalimat “odgj tukang nipu” termasuk bahasa yang kasar.</p> 	<p>A. Setuju B. Tidak Setuju C. Netral</p>
<p>8.</p>	<p>Berdasarkan gambar tersebut, kalimat “wey anjing manusia laknat” termasuk bahasa yang kasar.</p>	<p>A. Setuju B. Tidak Setuju C. Netral</p>

		
<p>9.</p>	<p>Berdasarkan gambar tersebut, kalimat “kayak demit anjritt” termasuk bahasa yang kasar.</p>	<p>A. Setuju B. Tidak Setuju C. Netral</p>
<p>10.</p>		<p>A. Setuju</p>

	<p>“jijik” termasuk bahasa yang kasar.</p> 	<p>B. Tidak Setuju C. Netral</p>
<p>11.</p>	<p>Berdasarkan gambar tersebut, kalimat “pemerintah goblook” termasuk bahasa yang kasar.</p> 	<p>A. Setuju B. Tidak Setuju C. Netral</p>
<p>12.</p>	<p>Berdasarkan gambar tersebut, kalimat</p>	<p>A. Setuju</p>

<p>“goblok babi” termasuk bahasa yang kasar.</p> 	<p>B. Tidak Setuju C. Netral</p>
---	--------------------------------------

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono (2013, p. 244). bahwa *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”* Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan dalam analisis data antara lain:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan (Sugiyono, 2013, p. 247).

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013, p. 249) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3) *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013, p. 252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berkembang di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

3.5 Isu Etik

Dalam penelitian ini tidak berpotensi menimbulkan dampak negatif, baik secara fisik maupun psikologis terhadap subjek yang diteliti. Meskipun penelitian ini dilaksanakan secara tidak

langsung, yaitu melalui media sosial instagram akan tetapi semua identitas maupun data mengenai subjek yang diteliti akan terjaga kerahasiaannya.